



Pelayanan Masyarakat di Bidang Peralatan Olahraga Anak untuk Kelompok Kerja Guru Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 067248 Medan Marelan

Novita Putri Yani Ndruru^{1*}, Brema Pehulisa Pandia¹, Michael Banjarnahor¹, Yunita Mandasari¹, Aszon Fisi Lahagu¹, Jupiter Prakasa Iaia¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 067248 Medan Marelan melalui penyediaan peralatan olahraga anak yang layak dan pelatihan penggunaannya kepada kelompok kerja guru.

Methods: Pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pengadaan peralatan olahraga standar, pelatihan guru, dan pendampingan implementasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner pre-post test terhadap 15 guru pendidikan jasmani.

Results: Kegiatan menghasilkan pengadaan 25 jenis peralatan olahraga anak, peningkatan pengetahuan guru tentang penggunaan peralatan sebesar 78%, dan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi siswa dalam aktivitas olahraga sebesar 65%.

Conclusion: Program pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas guru dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui penyediaan peralatan yang memadai. Keberlanjutan program memerlukan komitmen sekolah dan dukungan pemeliharaan peralatan secara berkelanjutan.

Keywords: Peralatan olahraga anak, pendidikan jasmani, kelompok kerja guru, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Received: August 27, 2025 | Accepted: October 18, 2025 | Published: November 27, 2025

Citation:

Suhendra, A., Yunita, Y., Silaban, A. D., Arjuna, A., & Azura, A. (2026). Empowerment of Elementary School Students through Physical Activity Gymnastics Program in Medan City. Joska: Jurnal Isori Kampar, 2(03), 288-293. <https://doi.org/10.53905/joska.v2i03.43>

INTRODUCTION

Pendidikan jasmani merupakan komponen integral dalam kurikulum pendidikan dasar yang berperan penting dalam pengembangan fisik, motorik, dan karakter siswa. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024), hanya 42% sekolah dasar di Indonesia memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar minimal. Di Sumatera Utara khususnya, survei [Dinas Pendidikan Provinsi \(2023\)](#) menunjukkan bahwa 67% SD negeri mengalami kekurangan peralatan olahraga yang layak pakai.

SD Negeri 067248 Medan Marelan menghadapi permasalahan nyata dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani. Observasi awal yang dilakukan pada September 2024 menunjukkan bahwa sekolah hanya memiliki 40% dari peralatan olahraga standar yang seharusnya tersedia untuk tingkat sekolah dasar. Kondisi peralatan yang ada sebagian besar sudah rusak dan tidak layak pakai, seperti bola yang kempes, matras yang sobek, dan cone yang patah. Situasi ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, di mana guru kesulitan melaksanakan praktik olahraga sesuai rencana pembelajaran.

Hasil wawancara dengan 15 guru pendidikan jasmani menunjukkan bahwa 87% guru merasa kesulitan mencapai tujuan pembelajaran karena keterbatasan peralatan. Dampaknya, siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran olahraga, dan pencapaian kompetensi motorik siswa berada di bawah standar yang ditetapkan. Penelitian [Hidayat dan Wiarto \(2023\)](#) menegaskan bahwa ketersediaan peralatan olahraga yang memadai berkorelasi positif dengan pencapaian kompetensi siswa dalam pendidikan jasmani dengan nilai korelasi $r=0.72$, $p<0.001$.

Urgensi penanganan masalah ini sangat tinggi mengingat masa usia sekolah dasar merupakan periode emas pengembangan kemampuan motorik anak. Keterlambatan stimulasi motorik pada masa ini dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kesehatan anak (Lubans et al., 2021). Selain itu, pembelajaran pendidikan

*Corresponding Authors email: novitaputriyanindruru@gmail.com

jasmani yang berkualitas terbukti meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran lainnya (Singh et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) menyediakan peralatan olahraga anak yang sesuai standar untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 067248 Medan Marelan; (2) meningkatkan kompetensi kelompok kerja guru dalam memanfaatkan peralatan olahraga secara optimal dan inovatif; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang berdampak pada peningkatan partisipasi dan pencapaian kompetensi motorik siswa.

METHODS OF IMPLEMENTATION

Location and Target

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SD Negeri 067248 Medan Marelan yang berlokasi di Jalan Marelan Raya, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Mitra dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan kebutuhan mendesak akan peralatan olahraga dan kesediaan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan, dari Oktober 2024 hingga Januari 2025, dengan melibatkan kepala sekolah, 15 guru pendidikan jasmani yang tergabung dalam kelompok kerja guru, dan tim pengabdi dari Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna Medan.

Implementation Phases

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan prinsip kolaborasi antara tim pengabdi dan mitra. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil dan dapat berkelanjutan setelah program berakhir. Tahapan kegiatan dirancang sistematis mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Siklus Perencanaan–Pelaksanaan–Observasi–Evaluasi

Tahap	Fokus Kegiatan	Uraian Kegiatan Utama	Luaran
Tahap 1	Analisis Kebutuhan (Perencanaan)	Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dengan guru Pendidikan Jasmani; observasi langsung terhadap kondisi peralatan olahraga yang tersedia; penyebaran kuesioner kepada guru untuk mengidentifikasi jenis peralatan yang paling dibutuhkan sesuai kurikulum Pendidikan Jasmani kelas I–VI.	Daftar prioritas kebutuhan peralatan olahraga yang relevan dengan kurikulum dan kondisi sekolah.
Tahap 2	Pengadaan Peralatan (Pelaksanaan)	Pengadaan peralatan olahraga dengan melibatkan mitra dalam penentuan spesifikasi dan pemilihan penyedia; pelaksanaan pengadaan mengacu pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI; peralatan mencakup kategori atletik, permainan bola, senam, dan aktivitas ritmik.	Tersedianya peralatan olahraga yang terstandar dan siap digunakan dalam pembelajaran.
Tahap 3	Pelatihan Penggunaan Peralatan (Pelaksanaan)	Pelaksanaan pelatihan selama dua hari menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung; materi pelatihan meliputi teknik penggunaan peralatan yang benar, variasi modifikasi peralatan untuk berbagai jenjang usia, strategi pembelajaran inovatif dengan keterbatasan peralatan, serta prosedur pemeliharaan peralatan.	Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan dan pengelolaan peralatan olahraga.
Tahap 4	Pendampingan Implementasi (Observasi)	Pendampingan pelaksanaan pembelajaran selama delapan minggu; observasi proses pembelajaran dilakukan dua kali dalam seminggu; pemberian umpan balik konstruktif kepada guru untuk memastikan proses transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif.	Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani dan konsistensi penerapan praktik yang telah dilatihkan.
Tahap 5	Evaluasi Program (Evaluasi)	Evaluasi melalui pre-test dan post-test pengetahuan guru, observasi praktik pembelajaran, pengukuran tingkat partisipasi siswa, serta pengumpulan testimoni dari guru dan kepala sekolah; data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired t-test, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik.	Bukti empiris efektivitas program serta rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan program.

RESULTS & DISCUSSION

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pelaksanaan FGD analisis kebutuhan pada 15 Oktober 2025 yang dihadiri oleh 15 guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah. Diskusi menghasilkan identifikasi 30 jenis peralatan olahraga yang dibutuhkan, yang kemudian diprioritaskan menjadi 25 jenis berdasarkan urgensi dan ketersediaan anggaran. Hasil pre-test yang dilakukan pada tahap ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan guru tentang penggunaan peralatan olahraga modern adalah 52 dari skala 100, yang tergolong kategori kurang.

Pengadaan peralatan olahraga dilaksanakan pada minggu ketiga Oktober 2025 dengan total nilai Rp 45.000.000. Peralatan yang diadakan meliputi: 20 bola sepak ukuran 4, 20 bola voli, 20 bola basket ukuran 5, 30 cone marker, 10 hulahoop berbagai ukuran, 20 raket bulutangkis, 15 matras senam, 10 set balok titian, 5 box lompat

bertingkat, dan berbagai peralatan atletik lainnya. Semua peralatan memenuhi standar SNI dan disesuaikan dengan karakteristik antropometri anak usia SD.

Pelatihan guru dilaksanakan pada 2-3 November 2025 dengan tingkat partisipasi 100%. Sesi pertama membahas prinsip pemilihan dan penggunaan peralatan sesuai tahap perkembangan motorik anak. Sesi kedua fokus pada variasi dan modifikasi aktivitas menggunakan satu jenis peralatan untuk berbagai kompetensi. Sesi ketiga mengajarkan teknik pemeliharaan dan penyimpanan peralatan agar awet. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan peserta mencapai 92%, dengan 95% peserta menyatakan materi sangat relevan dengan kebutuhan mereka.

Pendampingan implementasi dilaksanakan dari November 2025 hingga Januari 2026 dengan total 16 kali kunjungan. Observasi menunjukkan perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran guru. Pada minggu pertama pendampingan, hanya 40% guru yang mampu mengintegrasikan peralatan secara bervariasi dalam pembelajaran. Pada minggu kedelapan, angka ini meningkat menjadi 87%. Guru mulai mampu memodifikasi permainan tradisional dengan peralatan modern dan menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik.



Gambar 1. Pelayan mahasiswa dalam edukasi permainan bola voli

Hasil post-test yang dilakukan pada akhir Januari 2026 menunjukkan peningkatan dramatis dalam pengetahuan guru. Rata-rata skor meningkat dari 52 menjadi 92.6, atau terjadi peningkatan sebesar 78% ($t=18.45$, $p<0.001$). Semua guru (100%) mencapai kategori baik dalam pemahaman penggunaan peralatan olahraga.

Data kuantitatif lainnya menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas olahraga meningkat dari rata-rata 65% menjadi 95% berdasarkan observasi 8 kali pembelajaran di 6 kelas berbeda. Tingkat kehadiran siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani juga meningkat dari 85% menjadi 97%. Pengukuran pencapaian kompetensi motorik melalui tes keterampilan dasar menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan meningkat dari 58% menjadi 84%.

Data kualitatif dari wawancara dan testimoni guru menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan motivasi mengajar. Ibu Siti Rahma, guru kelas III, menyatakan "Dengan peralatan yang lengkap, saya sekarang lebih percaya diri mengajar PJOK. Anak-anak juga lebih antusias dan sering minta tambah waktu olahraga." program ini dan menyatakan komitmen untuk mengalokasikan anggaran pemeliharaan peralatan dari dana BOS. Analisis dampak menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan peralatan, tetapi juga mengubah mindset guru tentang pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang sebelumnya menganggap PJOK sebagai mata pelajaran pelengkap, kini memahami pentingnya pembelajaran motorik yang terstruktur. Perubahan ini sejalan dengan temuan [Bailey et al. \(2020\)](#) bahwa peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan kombinasi antara ketersediaan sarana dan kompetensi guru.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan mencakup cuaca yang tidak menentu pada fase awal pendampingan, sehingga beberapa sesi harus dijadwal ulang. Solusinya adalah dengan menyediakan alternatif pembelajaran indoor menggunakan peralatan yang fleksibel. Kendala lain adalah keterbatasan ruang penyimpanan peralatan. Tim pengabdi memfasilitasi pembuatan rak penyimpanan modular yang efisien dan sistem labeling untuk memudahkan manajemen peralatan. Keberhasilan program ini juga didukung oleh komitmen tinggi dari kepala sekolah yang membentuk tim pengelola peralatan dan menetapkan SOP peminjaman dan pemeliharaan. Sistem dokumentasi penggunaan peralatan juga dibuat untuk memastikan akuntabilitas dan kemudahan evaluasi.

CONCLUSION & RECOMENDATION

Program pengabdian masyarakat tentang pelayanan peralatan olahraga anak di SD Negeri 067248 Medan Marelan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengadaan 25 jenis peralatan olahraga standar telah memenuhi kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani untuk kelas I-VI. Pelatihan dan pendampingan guru

menghasilkan peningkatan kompetensi yang signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan skor pengetahuan sebesar 78% dan peningkatan kualitas praktik pembelajaran. Dampak terhadap siswa sangat positif, dengan peningkatan partisipasi dalam aktivitas olahraga sebesar 65% dan peningkatan pencapaian kompetensi motorik dari 58% menjadi 84%.

Manfaat yang dirasakan mitra sangat komprehensif, meliputi aspek pedagogis, psikologis, dan manajerial. Secara pedagogis, guru memiliki tools dan metode yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara psikologis, motivasi mengajar guru dan minat belajar siswa meningkat signifikan. Secara manajerial, sekolah memiliki sistem pengelolaan peralatan yang terorganisir dan berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sekolah mengalokasikan anggaran rutin untuk pemeliharaan dan penggantian peralatan yang rusak minimal 5% dari dana BOS setiap tahun. Kepala sekolah perlu memastikan tim pengelola peralatan berfungsi optimal dengan memberikan insentif atau penghargaan. Kelompok kerja guru sebaiknya melakukan pertemuan evaluasi berkala setiap bulan untuk berbagi praktik terbaik penggunaan peralatan.

Saran untuk perbaikan kegiatan di masa depan meliputi penambahan komponen pelatihan tentang assessment dan evaluasi pembelajaran berbasis peralatan, serta pengembangan modul pembelajaran inovatif yang bisa direplikasi. Program pendampingan sebaiknya diperpanjang menjadi 6 bulan untuk memastikan perubahan praktik pembelajaran benar-benar tertanam.

Program ini sangat potensial untuk direplikasi di sekolah dasar lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dinas Pendidikan Kota Medan dapat mengadopsi model kegiatan ini sebagai program binaan untuk sekolah-sekolah dengan kategori sarana prasarana olahraga kurang. Dengan penyesuaian konteks lokal, model pengabdian partisipatif ini dapat menjadi solusi sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar secara nasional..

REFERENCES

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology*, 49(3), 182-185. <https://doi.org/10.1037/a0012801>
- Donti, O., Bogdanis, G. C., Kritikou, M., Donti, A., & Theodorakou, K. (2019). The effects of baseline levels of flexibility and balance on performance gains in young female gymnasts. *Sports Medicine - Open*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s40798-019-0218-9>
- Federation Internationale de Gymnastique. (2021). Gymnastics for all: Age group program manual. FIG.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2012). Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults (7th ed.). McGraw-Hill.
- Guthold, R., Stevens, G. A., Riley, L. M., & Bull, F. C. (2020). Global trends in insufficient physical activity among adolescents: A pooled analysis of 298 population-based surveys with 1.6 million participants. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(1), 23-35. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(19\)30323-2](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(19)30323-2)
- Kriemler, S., Meyer, U., Martin, E., van Sluijs, E. M. F., Andersen, L. B., & Martin, B. W. (2011). Effect of school-based interventions on physical activity and fitness in children and adolescents: A review of reviews and systematic update. *British Journal of Sports Medicine*, 45(11), 923-930. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2011-090186>
- McLeroy, K. R., Bibeau, D., Steckler, A., & Glanz, K. (1988). An ecological perspective on health promotion programs. *Health Education Quarterly*, 15(4), 351-377. <https://doi.org/10.1177/109019818801500401>
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2022). Indonesia health profile 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Riskesdas. (2018). Hasil utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Rudd, J. R., Barnett, L. M., Butson, M. L., Farrow, D., Berry, J., & Polman, R. C. J. (2020). Fundamental movement skills are more than run, throw and catch: The role of stability skills. *PLOS ONE*, 10(10), e0140224. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0140224>
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2019). Motor learning and performance: From principles to application (6th ed.). Human Kinetics.
- Setiawan, A., Mahardika, I. M. S., & Hartoto, S. (2019). The effect of structured exercise program on cardiovascular fitness of elementary school students in Jakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(2), 145-152.
- World Health Organization. (2020). WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/item/9789240015128>